

IMPLEMENTASI SOFTWARE SIBELIUS PADA PEMBELAJARAN TEORI MUSIK

Feritrio Harmony; Christanto Hadijaya; Eno Seyilin Yosepin

(Dosen Prodi S1 Musik Gereja Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega: perotha@gmail.com; christtofirrolio@gmail.com; Mahasiswa Prodi S1 Musik Gereja Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega : seylinyosepin05@gmail.com)

Abstract

In the teaching and learning process of Music Theory, the Program Studi Musik Gereja Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega divides into three stages of learning, namely the introduction of the Sibelius software, the application of the Sibelius software in music theory, and the evaluation of teaching and learning activities with the Sibelius software. Through this research, it can be said that distance education boldly (online) still has limitations, but found the fact that the role of technology has a very large effect on educational attainment. Digital media such as Sibelius software is very helpful for lecturers and students in the process of learning music theory better than conventional teaching.

Key Word: Learning, Music Theory, Use of Media Sibelius

A. PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi salah satu tahun yang cukup sulit bagi seluruh umat manusia dengan merebaknya pandemi virus Covid-19. Pandemi Covid mengakibatkan terjadinya pembatasan mobilitas manusia dengan digalakkannya *social* dan *physical distancing* di seluruh dunia. Orang-orang dihadapkan oleh situasi di mana mereka dianjurkan untuk mengurangi aktifitas di luar rumah, berkontak fisik secara langsung, menghindari kerumunan, serta kebiasaan baru untuk selalu menggunakan masker. Pembatasan aktivitas ini berdampak buruk pada beberapa sektor ekonomi dan bisnis. Dalam Laporan Perekonomian 2020 oleh Badan Pusat Statistik Nasional menyatakan bahwa situasi pandemi turut berdampak pada semua sektor perekonomian, terbukti dari pertumbuhan ekonomi Kuartal I tahun 2020 yang hanya sebesar 2,97 persen.¹

Pandemi covid tidak hanya berdampak pada kehidupan ekonomi dan bisnis, bahkan dunia pendidikan pun terkena imbasnya. Pelarangan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar secara langsung membuka era baru dalam wajah pendidikan di tanah air. Semenjak Indonesia mengeluarkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, proses adaptasi dilakukan dengan berkegiatan di dalam rumah atau dikenal dengan istilah “*Work From Home*” (WFH). Mengikuti kebijakan pemerintah dalam hal melaksanakan WHF, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun informal mengubah proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring (*online*). Ketersediaan akses internet serta perangkat teknologi pendukung mutakhir yang telah ada saat ini menjadi hal yang patut disyukuri sehingga memungkinkan orang-orang tetap berkomunikasi jarak jauh secara *real time*.

¹Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*, 2020, 25.

Demikian halnya yang terjadi pada kampus STT Kristus Alfa Omega, sejak diberlakukannya PSBB di bulan Maret 2020, seketika perkuliahan yang sedang berlangsung dalam semester itu dialihkan menjadi perkuliahan daring. Awal mulanya WFH diberlakukan hanya selama dua minggu, tetapi melihat kondisi pandemi di kota Semarang yang tidak kunjung membaik akhirnya pihak kampus memperpanjang kebijakan WFH hingga akhir tahun 2020. Tentu proses ini tidaklah mudah, perlu adanya penyesuaian-penyesuaian baik dari pihak kampus, dosen serta mahasiswa. Regulasi mengenai mekanisme Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga sedikit berubah menyesuaikan kondisi yang terjadi akibat pembelajaran daring.

Proses KBM secara daring memiliki beberapa kelemahan di antaranya; jaringan internet yang tidak stabil (terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah yang jauh dari kota), terbatasnya limit waktu jika menggunakan platform seperti aplikasi Zoom dan Whatsapp, hasil suara yang tidak jernih (*noise*) karena kondisi lokasi para mahasiswa, serta kendala-kendala lain seperti gangguan pada perangkat *handphone* dan laptop yang digunakan. Di samping itu faktor latensi suara yang diterima dari sumber suara (*transmitter*) menuju ke penerima (*receiver*) merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena data membutuhkan waktu sepersekian detik bertransfer dari *transmitter* ke *receiver*.

Hal di atas merupakan permasalahan yang berusaha dipecahkan oleh Program Studi Musik Gereja di STT Kristus Alfa Omega. Perubahan perkuliahan musik yang dahulu selalu dilakukan secara tatap muka (*offline*) menjadi bentuk daring (*online*) adalah hal yang sulit untuk diterapkan. Bukan hanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran, namun dosen juga merasa tidak bisa maksimal dalam memberikan materi kuliah. Pembelajaran daring ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang akan berdampak pada profesionalitas kerja.

Salah satu mata kuliah yang fundamental dalam jurusan musik adalah Teori musik, meskipun mata kuliah ini bersifat teori, namun pelaksanaan pembelajaran melalui daring cukup membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dosen, sedangkan mata kuliah teori musik sangat penting karena menjadi dasar pembelajaran musik. Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami teori-teori musik akan berdampak pada mata kuliah yang lain. Di masa pandemi Covid 19 ini diperlukan sebuah upaya strategis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Prodi Musik Gereja di STT Kristus Alfa Omega telah melaksanakan proses belajar secara daring sesuai anjuran pemerintah, hanya saja terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mengajar teori musik.

Dalam menjelaskan teori musik, dosen tidak hanya cukup menjelaskan teori secara lisan, tetapi perlu memberi contoh-contoh dalam secara audio visual agar penjelasan dimengerti mahasiswa. Dibutuhkan media pendukung untuk membantu mempermudah proses

mengajar seperti software Sibelius. Software Sibelius dapat diaplikasikan dalam pengajaran daring, tujuannya yaitu untuk membantu dosen dalam pemberian materi ajar dengan lebih jelas. Software Sibelius mempunyai fitur yang mendukung dosen untuk menjelaskan simbol-simbol, notasi, ritme musik dalam bentuk audio visual. Sehingga walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring mahasiswa dapat dengan mudah memahami penjelasan dosen. Penelitian ini akan melihat pemanfaatan Software Sibelius dalam proses belajar secara daring di kelas Teori Musik 1 dan 2. Seberapa besar manfaat penggunaan Software Sibelius akan diketahui pada nilai akhir semester mata kuliah Teori musik.

1. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *Daring* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *Daring* bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.²

Pembelajaran *Daring* atau biasa disebut *E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik.³ Menurut Sukmadinata, *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan).

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai *e-learning* tersebut. Digunakannya teknologi tersebut jika *e-learning* itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak *e-learning* itu, maka diperlukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, yaitu apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai, dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan. Jika berdasarkan analisis kebutuhan itu diputuskan bahwa *e-learning* diperlukan, maka perlu membuat studi kelayakan (*feasibility study*).

2. Teori Musik

²Yusuf Bilfaqih and M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 1.

³Jon Jon, “PENGEMBANGAN PROSEDUR SISTEM PERKULIAHAN ONLINE YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG,” *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 2 (2020): 147–161.

Menurut Djohan, musik adalah produk pikiran. Maka elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik, sampai semua itu di transformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).⁴ Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) merupakan hal yang unik untuk dikenali (kognisi). Musik juga memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Secara umum pengertian teori musik adalah sebuah cabang ilmu yang menjelaskan unsur-unsur musik dan mencakup pengembangan serta penerapan metode untuk menganalisa maupun mengubah musik, juga keterkaitan antara notasi musik dan pembawaan musik. Hal-hal yang di pelajari dalam teori musik mencakup seperti Garis paranada, Nada, Tanda kunci, Birama, dan Dinamik serta tanda-tanda penting dalam musik.

Teori musik merupakan salah satu mata kuliah pokok di dalam program studi musik gerejawan Sekolah Tinggi Teologia Kristus Alfa Omega. Penguasaan materi teori musik berpengaruh besar pada matakuliah yang lain, baik mata kuliah yang bersifat teori maupun praktis. Pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini turut mempengaruhi proses belajar mengajar. Materi ajar yang biasanya disampaikan dosen secara langsung dikelas tidak dapat lagi dilakukan karena aturan pemerintah yang ketat mengenai *social distancing*, sehingga keadaan ini mempersulit proses belajar-mengajar. Jika keadaan ini bertahan terus dalam jangka waktu yang panjang, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa dan juga akan memberi dampak yang buruk bagi pertumbuhan pendidikan nasional.

Agar proses belajar mengajar tetap bisa terlaksana, digunakanlah metode mengajar secara daring, tanpa terkecuali pada mata kuliah teori musik. Salah satu cara yang dapat digunakan dosen untuk meningkatkan perhatian dan minat mahasiswa yaitu dengan menggunakan media yang berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan informasi didalam proses komunikasi kegiatan belajar mengajar. Media yang dimaksud adalah media Software Sibelius . Melalui media Software Sibelius, diharapkan mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh dosen sekalipun disampaikan secara daring.

3. *Software Sibelius*

Berdasarkan pendapat Spreadbury bahwa bidang teknologi informasi tidak lepas daripada kata software. *Musical Notation Software* atau software notasi musik sudah banyak ditemukan dan tersedia secara luas. Teknologi software ini digunakan untuk menulis notasi maupun mengkomposisi musik. Menurut Holmes, dalam perkembangannya, software untuk

⁴Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009).

komputer musik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *notater*, *composer*, dan *reader*. *Notater* merupakan software yang diciptakan untuk menotasikan atau difungsikan sebagai aplikasi untuk menulis notasi, seperti *Encore*, *Allegro*, *Mozart*, *MuseScore*, *Finale*, *Sibelius*, *Musik Notation*, *Crescendo*, dan *Vivace*. *Sibelius 7* adalah salah satu dari aplikasi yang digunakan untuk menulis notasi. *Sibelius 7* juga berfungsi sebagai *composer software*. *Composer* merupakan software yang diciptakan untuk mengkomposisikan atau difungsikan sebagai aplikasi untuk membuat dan menggabungkan musik untuk menjadi sebuah karya yang siap dinikmati. Meskipun memiliki kemampuan untuk membuat komposisi musik, *Sibelius 7* tidak memiliki fitur selengkap *composer software* seperti *Pro-tools* dan *Nuendo*.

Sibelius 7 memiliki banyak kelebihan, seperti *smooth screen*, *virtual instrumens*, *easy recording*, dan *easiest midi plug-in*. *Smooth screen* (tampilan halus) *Sibelius 7* merupakan tampilan sempurna yang disajikan oleh *Sibelius* agar pengguna dapat menuliskan notasi dengan baik dan tepat pada posisinya. *Sibelius 7* juga memiliki kualitas tampilan notasi yang sempurna dan kualitas bunyi instrumen yang nyata (*virtual instrumen*) sehingga memudahkan pengguna untuk membuat musik. *Sibelius 7* mengolah data berupa data digital. Data pada program aplikasi *encore* dapat dilihat sekaligus dapat didengarkan. Jadi data pada *encore* adalah berupa data audio visual, sehingga dapat digunakan untuk membantu pembelajaran musik. Disamping dapat melihat notasinya, suara dari notasi yang tertulis dapat pula didengarkan bersamaan. Jenis-jenis suara atau instrumen musik yang menyuarakan notasi dapat dipilih melalui staff sheet. Akan tetapi *encore* sebenarnya bukan program yang ditujukan untuk mengolah suara, karena suara yang dihasilkan adalah data perintah yang dikirimkan dalam format MIDI (Musikal Instrumen Digital Interface).

Sibelius 7 merupakan *software notater* yang mudah untuk dioperasikan daripada *software* lain, karena tampilan *Sibelius 7* yang sederhana dan disesuaikan dengan komputer yang digunakan untuk menjalankannya, dan *Sibelius* selalu mengeluarkan berbagai versi barunya dengan fitur yang disesuaikan dengan model OS yang sedang digunakan oleh pengguna. Standar operasional *Sibelius 7* disesuaikan dengan sistem operasional *windows* yang sedang digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari pilihan bantuan yang akan digunakan.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa *Sibelius 7* dapat digunakan untuk memperkenalkan notasi musik dan akor di dalam perkuliahan, teori-teori musik yang cukup banyak dapat disampaikan dengan lebih mudah menggunakan *Sibelius*. Suara dari notasi yang tertulis yang dapat didengarkan bersamaan akan mempermudah mahasiswa musik memahami teori-teori musik. Perpaduan antara visual dan audio bisa menjadi sarana yang paling efektif untuk media pembelajaran.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Penelitian kualitatif dapat juga diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus maka hasil penelitian bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana pemanfaatan software Sibelius dalam pembelajaran teori musik 1 dan 2 secara daring di Program Studi musik gereja STT KAO Semarang.

C. PEMBAHASAN

1 Penggunaan Software Sibelius Pada Teori Musik Program Studi Musik Gereja Di STT Kristus Alfa Omega.

Dalam proses belajar mengajar Teori Musik Program Studi Musik Gereja Di STT Kristus Alfa Omega dosen membagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu pengenalan software Sibelius, penerapan software Sibelius dalam teori musik, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dengan software Sibelius. Hal pertama yang dianjurkan dosen kepada mahasiswa sebelum memulai perkuliahan di awal semester adalah untuk menginstal software sibelius di komputer atau laptop masing masing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat lebih leluasa mempelajari software Sibelius sebagai alat bantu dalam proses belajar Teori musik. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki komputer atau laptop, dapat bergabung dengan rekan yang memiliki nya. Pada awal pembelajaran dosen memulai dengan menjelaskan cara penggunaan Sibelius, yaitu dengan mengenalkan tahap-tahap penggunaan software. Dosen memperkenalkan *tools* yang ada pada software sehingga mahasiswa bisa belajar mengaplikasikannya. Setelah menjelaskan, dosen memberi ruang pada mahasiswa untuk meresapi penjelasan yang baru saja diberikan, lalu dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya, bila ada yang kurang jelas. Pengenalan *tools* dan *symbol* musik dilakukan pada pertemuan awal kelas pada bulan September 2020, dengan durasi 2x45 menit setiap pertemuan. Pada sesi ini mahasiswa aktif bertanya pada dosen, karena software Sibelius masih terbilang baru bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa masih berusaha menghafal letak-letak *tools* dengan bimbingan dosen. Mereka mencoba mengaplikasikannya dalam lembar kerja Sibelius. Hal ini dilakukan agar mahasiswa semakin terbiasa menggunakan software ini.

Setiap kali setelah dosen menjelaskan bagian-bagian utama dalam software Sibelius diatas, mahasiswa diminta secara mandiri mengaplikasikannya dalam lembar kerja. Hal ini bertujuan agar mempermudah mengingat pelajaran yang sudah diberikan. Setelah Dosen mengenalkan *tools* dan bagian-bagian utama software Sibelius, seperti pada pemaparan poin di atas, berikutnya mulailah menggunakan Sibelius untuk menjelaskan teori musik. Pada

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

bagian ini penulis akan memaparkan beberapa contoh penggunaan Sibelius dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh dosen. Dikatakan beberapa saja, karena jika menuliskan semua materi teori musik yang diajarkan oleh dosen maka terlalu banyak. Pada teori musik 1 dosen memberikan materi secara bertahap, mulai dari dasar-dasar akustik, Notasi, Melodi, Triad akor, tanda-tanda Ekspresi dan vocal beserta, pengenalan alat-alat Tiup. Khusus pada penjelasan akustik musik dosen tidak menggunakan Sibelius untuk menjelaskan materinya.

2. Fungsi software Sibelius Dalam Proses Perkuliahan Teori Musik Secara Daring

Pembelajaran Daring dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pelajaran elektronik atau tidak. Sedangkan Pembelajaran Daring dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Dalam kasus penggunaan sibelius dalam pembelajaran pada mata kuliah Teori musik 1, mahasiswa diwajibkan oleh pihak kampus mengikuti proses pembelajaran ini, dikarenakan saat ini pihak kampus masih menerapkan pembatasan kegiatan secara tatap muka, mengacu pada himbauan pemerintah dalam penerapan protokol kesehatan. Karena itu pembelajaran secara daring dalam kasus ini bukanlah sebagai tambahan

Pembelajaran daring yang dilakukan pada kasus ini sebagai pengganti kelas konvensional yang memiliki beberapa keterbatasan dalam mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Sedangkan pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam perkuliahan. Pengambilan kebijakan oleh Utomo sebagai Kaprodi musik gereja agar dilakukan pengganti kuliah konvensional dengan daring bukan semata-mata karena sebuah trend, melainkan sebuah kebutuhan, untuk menggantikan perkuliahan konvensional yang sudah tidak bisa dilakukan lagi di masa pandemi covid 19 ini. Dengan kata lain proses pembelajaran daring ini berfungsi sebagai substitusi.

Sibelius dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran online. Dosen mengungkapkan bahwa sibelius lebih menguntungkan sebagai alat bantu mengajar, karena praktis dan memudahkan baik dosen maupun mahasiswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sibelius menjadi media untuk menjelaskan materi pelajaran, media latihan mahasiswa, lalu juga dapat digunakan sebagai media evaluasi materi. Dapat disimpulkan bahwa sibelius berfungsi sebagai software pendamping dosen dalam pembelajaran Teori musik 1 yang relevan untuk pembelajaran secara daring.

Suatu sistem pembelajaran seringkali memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga yang terjadi pada sistem pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran konvensional memiliki fleksibilitas waktu yang kurang, namun tidak terhalang dengan faktor jaringan internet. Sedangkan sistem pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang baik dalam hal waktu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran yang bergantung pada keberadaan internet

ini memiliki beberapa kelemahan. Karena bergantung pada internet maka hal yang bisa terjadi adalah pembelajaran dapat terganggu apabila jaringan internet juga mengalami gangguan.

Ketika jaringan internet mengalami kendala, sehingga mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, hal itu juga secara otomatis meniadakan manfaat dari Sibelius, dalam artian, software sibelius juga sangat tergantung dengan jaringan internet. Sebaik apapun software ini sebagai media pembelajaran tetap tidak akan maksimal tanpa internet yang stabil. Namun apabila software sibelius digunakan dalam proses pembelajaran secara konvensional maka tetap bisa digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa software sibelius dapat menjadi efektif dalam pembelajaran daring apabila didukung jaringan internet yang stabil. Kendala-Kendala Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, adapun kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Teori Musik adalah jaringan yang tidak mendukung. Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa-mahasiswi yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi diperkotaan, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa-mahasiswi dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin loading untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk loading pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa-mahasiswi mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring.

3. Implikasi Teoritis dan Implikasi Praktis

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut : Pertama, Implikasi Teoritis yaitu a) Pembelajaran secara jarak jauh (daring, *e-earning*, *online learning*) tanpa tatap muka secara fisik, sangat dimungkinkan sesuai dengan kondisi atau situasi, khususnya seperti situasi pandemi saat ini. b) Pembelajaran online membutuhkan media dan perangkat yang memadai agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus pelaksanaan perkuliahan teori musik di STT KAO sangat terbantu dengan adanya media pendukung yaitu *software* Sibelius. c) Implementasi penggunaan *software* Sibelius secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa (peserta didik) dalam memahami teori musik secara cepat, terutama bagi mahasiswa yang belum pernah belajar teori musik sebelumnya. d) Dibutuhkan evaluasi dan pengembangan secara bertahap mengenai proses pembelajaran musik secara online, baik mata kuliah teori

musik maupun mata kuliah musik lainnya. Hal ini mencakup kurikulum, perangkat dan sebagainya. e) Penggunaan *software* Sibelius dalam pengajaran teori musik harus dibarengi kapabilitas dosen atau guru yang mengajar dalam mengoperasikan *software* ini demikian juga para mahasiswa dapat belajar untuk menggunakannya. f) Motivasi belajar mahasiswa (peserta didik) dapat ditingkatkan dengan adanya media pendukung interaktif sehingga teori yang diberikan dapat dipahami secara mudah oleh peserta didik. Penggunaan *software* Sibelius juga memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri di rumah masing-masing.

Kedua, Implikasi Praktis yaitu a) *Software* Sibelius sangat membantu pencapaian pengenalan dan pemahaman dasar-dasar teori musik meliputi simbol notasi balok, penulisan, bunyi melodi, tangga nada, ritme, harmoni, dsb secara mudah dan menyenangkan, sehingga dapat diimplementasikan dalam pelajaran-pelajaran teori musik lainnya. b) Perkuliahan *online* membutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang memadai seperti ketersediaan jaringan internet dan perangkat *hardware* (lapotop, handphone, dsb) serta *software* (Zoom, Sibelius, dsb.) sehingga hal ini menjadi konsentrasi tersendiri bagi pemegang kebijakan di STT KAO untuk menyediakan sarana-sarana pendukung ini.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Progam Studi Musik Gereja Sekolah Tinggi Teologia Kristus Alfa Omega STT KAO ditemukan bahwa cara pengajaran teori musik melalui *software* Sibelius cukup efektif memberikan pemahaman kepada mahasiswa, karena melalui media ini mahasiswa dapat mengalami secara langsung secara auditif dan visual sehingga pemaparan materi teori musik dapat dicerna dengan lebih mereka. Namun demikian proses pembelajaran dengan cara ini belum menghasilkan 100% keberhasilan pada hasil yang ditargetkan kepada mahasiswa.

Beberapa hal yang mengurangi tingkat efektifitas tersebut diantara lain: 1). Permasalahan jaringan internet yang tidak stabil, hal ini merupakan hal yang sebagian besar dirasakan oleh para pelaku pendidikan secara *online*. Kecepatan akses internet akan sangat berpengaruh pada kualitas transfer data audiovisual. Sedangkan pengajaran musik sangat bergantung pada komunikasi audio. Hal ini sering dialami ketika dosen memberi contoh berupa *sample* audio ternyata tidak tersampaikan dengan baik kepada para mahasiswa, atau dapat juga suara dosen yang kurang terdengar, dsb. 2) Terbatasnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan secara *online*. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang memiliki daya atau kemampuan menyerap informasi yang berbeda. Mahasiswa yang satu dengan yang lain tentu memiliki daya tangkap yang berbeda selama proses pembelajaran. Belum lagi pembelajaran online memiliki kelemahan karena peserta didik ada yang tidak terkondisikan dalam suasana belajar pada saat kelas berlangsung. Distraksi seperti suara-suara dari luar, dan hal-hal lain yang sekiranya mengganggu konsentrasi belajar peserta didik cukup sering terjadi pada mahasiswa. 3) Peralatan pendukung yang dibutuhkan seperti *laptop* oleh peserta didik. Permasalahan yang juga dapat ditemukan di lapangan adalah adanya mahasiswa yang tidak

memiliki *laptop*, padahal *software* Sibelius hanya dapat dioperasikan melalui *laptop*, sehingga mahasiswa tidak dapat belajar secara mandiri di rumah.

Melalui penelitian ini dapat diungkapkan bahwa pendidikan jarak jauh dengan secara daring (*online*) memang masih memiliki keterbatasan, namun peneliti menemukan fakta bahwa peran teknologi berpengaruh sangat besar pada keberhasilan pencapaian pendidikan. Media digital seperti *software* Sibelius sangat membantu baik bagi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar teori musik lebih baik daripada pengajaran konvensional misal hanya pada buku atau diktat. Dengan *software* Sibelius membuat pembelajaran semakin interaktif karena mahasiswa dapat mempraktekan secara langsung apa yang disampaikan oleh dosen hal ini juga sebagai bentuk memotivasi mahasiswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf, and M Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher, 2009.
- Jon, Jon. "PENGEMBANGAN PROSEDUR SISTEM PERKULIAHAN ONLINE YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA SEMARANG." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 2 (2020): 147–161.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Statistik, Badan Pusat. *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*, 2020.